

## HUBUNGAN ANTARA LITERASI NUMERASI DENGAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA DI SDN 16 LANDAU SILING

Tashya<sup>1</sup>, Ahmad Khoiri<sup>2</sup>, Wahyu Septiadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi, Indonesia

Corresponden E-mail; [tashyatashya2@gmail.com](mailto:tashyatashya2@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi numerasi dengan hasil pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 16 Landau Siling. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, dengan nilai rata-rata 40, serta kurangnya kemampuan literasi numerasi yang meliputi pemahaman konsep bilangan, operasi hitung, dan interpretasi informasi kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 orang, dan sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui instrumen tes (pre-test dan post-test) serta kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman ( $\rho$ ) sebesar 0,967 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara literasi numerasi dan hasil pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi numerasi siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika mereka. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa literasi numerasi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian penguatan literasi numerasi dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran kontekstual, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

**Kata Kunci:** Literasi Numerasi; Hasil Pembelajaran Matematika; Sekolah Dasar; Korelasi Spearman

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between numeracy literacy and mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 16 Landau Siling. The background of this study is based on the low mathematics learning outcomes of students, with an average score of 40, and a lack of numeracy literacy skills, including understanding number concepts, arithmetic operations, and interpreting quantitative information. This study used a quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of all 21 fifth-grade students, and the sample was taken using saturated sampling technique. Data were collected through test instruments (pre-test and post-test) and questionnaires with a Likert scale. Data analysis used Spearman's correlation test through SPSS version 26. The results showed a Spearman correlation coefficient ( $\rho$ ) of 0.967 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.01$ ), indicating a very strong positive relationship between numeracy literacy and mathematics learning outcomes. This shows that the higher the students' numeracy literacy skills, the higher their mathematics learning outcomes. Based on these findings, it is concluded that numeracy literacy plays an important role in supporting successful mathematics learning. This study recommends integrating numeracy literacy reinforcement into the curriculum, developing contextual learning models, and training teachers to improve students' numeracy literacy skills.*

**Keywords:** Numeracy Literacy; Mathematics Learning Outcomes; Elementary School; Spearman Correlation

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban bagi setiap individu, yang berfungsi sebagai proses pengembangan potensi diri untuk menghadapi perubahan di masa depan pendidikan adalah sektor strategis pembangunan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberdayakan seluruh potensi warga negara (Lestari, 2019;

Yulyawati, 2016). Proses ini mencakup pengembangan holistik berbagai aspek kepribadian, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pembekalan dasar ini dimulai dari jenjang sekolah dasar, yang bertujuan memberikan fondasi kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Nurul Utami et al., 2016).

Salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar adalah Matematika (Fitrah & Kusnadi, 2022), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, membentuk keterampilan pemecahan masalah secara sistematis, serta melatih siswa dalam menguraikan ide. Kemampuan matematis yang ingin dicapai, seperti penggunaan angka, simbol, dan keterampilan operasi hitung, sangat erat kaitannya dengan literasi numerasi (Paradesa, 2015; Yunus et al., 2019). Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari (Perdana, 2021). Lebih jauh, Ningsih dkk. (2022) mendefinisikan literasi numerasi sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berhitung, dan berbicara terkait angka. Kemampuan ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengolah angka dan simbol matematika guna memecahkan suatu masalah (Hidayah et al., 2023).

Implementasi pembelajaran matematika di sekolah dasar tentunya menghadapi tantangan tersendiri, karena adanya perbedaan kemampuan maupun karakteristik peserta didik dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (Ufliasari et al., 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 16 Landau Siling, ditemukan fakta bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V masih sangat rendah, dengan rata-rata nilai hanya 40. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya keaktifan siswa dan lemahnya kemampuan literasi numerasi mereka, yang terlihat dari kesulitan dalam mengolah angka, memahami simbol, dan melakukan operasi hitung.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk mendalami masalah rendahnya literasi numerasi tersebut. Mengingat literasi numerasi adalah fondasi untuk berpikir rasional dan sistematis dalam memahami dunia yang penuh dengan angka dan data, maka penguasaannya diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran matematika secara keseluruhan.

Literasi pada awalnya dipahami sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman, cakupan literasi telah meluas menjadi sebuah kerangka kompetensi yang lebih holistik, yang mencakup literasi sains, finansial, digital, informasi, serta budaya dan kewarganegaraan (Jariah & Marjani, 2019). Tujuan utama dari pengembangan literasi adalah untuk menumbuhkan budi pekerti, meningkatkan pengetahuan, serta melatih

kemampuan individu dalam memahami intisari informasi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat (Daawi & Nisa, 2021).

Literasi numerasi muncul sebagai salah satu pilar literasi dasar dalam sebuah pemahaman yang lebih rinci. Kemampuan ini didefinisikan sebagai kecakapan peserta didik dalam menggunakan angka dan simbol-simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Maulidina, 2019; Sarnoto, 2023). Lebih dari sekadar berhitung, literasi numerasi mencakup kemampuan untuk menginterpretasi, menganalisis, dan menggunakan informasi kuantitatif (seperti grafik, tabel, dan diagram) untuk bernalar dan mengambil keputusan yang tepat (Simbolon, 2023; Ekowati & Suwandayani, 2019).

Hasil belajar merupakan capaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman mereka (Simbolon, 2023; Firmansyah, 2015). Dalam konteks matematika, hasil belajar berfungsi sebagai indikator kunci untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep numerik dalam berbagai situasi. Hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan timbal balik yang kuat antara hasil belajar matematika dan literasi numerasi (Muttaqien, 2017).

Kemampuan literasi numerasi yang baik, yakni kemampuan untuk menganalisis, bernalar, dan memecahkan masalah menggunakan konsep bilangan dan simbol matematika dimana berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, keterbatasan dalam literasi numerasi dapat menjadi hambatan serius yang berdampak negatif pada prestasi akademik siswa (Nursyifa & Masyithoh, 2023). Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal dalam matematika tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga kecakapan dalam menerapkan literasi numerasi.

Matematika bukan sekadar kumpulan rumus, melainkan suatu disiplin ilmu yang terstruktur secara hierarkis, logis, dan sistematis, yang mengandalkan pola pikir analitis untuk menyelesaikan masalah (Jariah & Marjani, 2019). Sifatnya yang berjenjang menuntut pemahaman konsep prasyarat sebagai fondasi untuk mempelajari topik yang lebih kompleks (Rosmalah, Sudarto, & Hur'ainun, 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, matematika berperan membentuk kemampuan intelektual dan melatih siswa dalam menguraikan ide secara sistematis. Pembelajaran matematika di SD juga menjadi landasan utama bagi pengembangan literasi numerasi, karena materi-materi dasarnya seperti operasi hitung, pengenalan simbol, dan interpretasi informasi kuantitatif merupakan komponen inti dari kecakapan numerasi. Sehingga, pembelajaran matematika yang efektif di

SD harus dirancang untuk memperkuat kedua aspek tersebut secara bersamaan (Triwinarni et al., 2017).

Hubungan antara literasi dan pembelajaran bersifat simbiosis dan saling menguatkan. Literasi, dalam hal ini literasi numerasi, merupakan fondasi yang memungkinkan siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pengalaman belajar yang baik akan memperkaya dan memperdalam kemampuan literasinya.

Dalam pembelajaran matematika, literasi numerasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan konsep abstrak matematika dengan penerapannya dalam konteks nyata. Model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah (problem-solving) menuntut siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menalar, menganalisis, dan mengomunikasikan ide-ide matematis. Dengan demikian, pengintegrasian literasi numerasi ke dalam sebuah pembelajaran matematika menjadi strategi kunci untuk meningkatkan baik kemampuan bernalar maupun hasil belajar siswa secara menyeluruh.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional sebab-akibat (kausal), yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Menurut Arikunto (2021) dan Sugiyono (2019), pendekatan ini cocok untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, variabel independen adalah literasi numerasi (X), sedangkan variabel dependen adalah hasil pembelajaran matematika (Y).



**Gambar 1. Desain Penelitian Korelasional**

Penelitian dilaksanakan di SDN 16 Landau Siling dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 orang pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel mengingat jumlah populasi yang relatif kecil.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta instrumen pre-test dan post-test. Instrumen tes terdiri dari 15 soal (10 pilihan ganda dan 5 uraian) dengan total skor maksimal 20, yang telah diuji validitas isi oleh ahli dan

reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach ( $\alpha \geq 0,7$ ). Selain itu, kuesioner dengan skala Likert 4 poin juga digunakan untuk mengukur persepsi siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS versi 26. Tahapan analisis meliputi uji validitas dengan korelasi item-total, uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach, serta uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara literasi numerasi dan hasil belajar matematika. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai koefisien Spearman ( $\rho$ ) dan tingkat signifikansi ( $p < 0,05$ ), dengan kategori hubungan mulai dari sangat rendah hingga sangat kuat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Instrumen penelitian yang terdiri dari kuesioner literasi numerasi 10 butir dan soal tes telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Hasil uji validitas terhadap 15 butir awal menunjukkan bahwa 10 butir dinyatakan valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,433), sementara 5 butir lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan. Uji reliabilitas lebih lanjut menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel. Hasil Hasil Uji Reliabilitas Instrumen dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
0,943	10	Sangat Reliabel

Berdasarkan data yang terkumpul dari 21 siswa kelas V SDN 16 Landau Siling, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori baik dengan persentase capaian sebanyak 76%, sedangkan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase capaian sebesar 96%.

**Tabel 2. Interpretasi Persentase Nilai**

Interval Presentase	Keterangan
86- 100	Sangat baik
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

(Sugiyono, 2020).

Pengujian hipotesis dengan korelasi Spearman menghasilkan koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,967 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara literasi numerasi dengan hasil pembelajaran matematika.

**Correlations**

		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	.967**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
posttest	Pearson Correlation	.967**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 2. Analisis Korelasi Spearman dengan menggunakan SPSS**

Temuan pada penelitian ini mengonfirmasi terkait literasi numerasi memainkan peran yang sangat penting sebagai sebuah kerangka kognitif dalam pencapaian hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi yang sangat tinggi (0,967) menunjukkan bahwa peningkatan pada kemampuan literasi numerasi siswa diikuti oleh peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Patta, Mui, & Mujahidah (2021) serta Mahmud dan Pratiwi (2019) yang juga menemukan hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Tingkat literasi numerasi yang sudah baik (76%) menjadi modal penting bagi siswa dalam memahami konsep bilangan, operasi hitung, dan pemecahan masalah matematika kontekstual. Capaian hasil belajar matematika yang sangat baik (96%) tidak lepas dari dukungan kemampuan literasi numerasi ini, yang memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi kuantitatif dan menerapkan pengetahuan matematika dalam situasi nyata. Implikasi yang menjadi temuan dalam penelitian ini dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yakni menekankan perlu adanya penguatan literasi numerasi secara sistematis dalam pembelajaran matematika. Guru disarankan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, menggunakan media visual, dan menerapkan pendekatan seperti *Problem-Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan kedua kemampuan tersebut secara simulasi. Meskipun demikian, temuan ini perlu dilakukan dengan hati-hati mengingat sampel penelitian yang terbatas pada satu sekolah. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metode *mixed-methods* disarankan untuk mengeksplorasi hubungan ini lebih mendalam

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara literasi numerasi dengan hasil pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 16 Landau Siling. Semakin tinggi kemampuan literasi numerasi siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang mereka capai.

Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi numerasi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Untuk itu, disarankan agar pengembang kurikulum dan praktisi pendidikan merancang strategi dan model pembelajaran yang secara terintegrasi memperkuat literasi numerasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daawi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Psikodinamika. Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67–75.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integration of Islamic Values in Teaching Mathematics as a Form of Strengthening Students' Character. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167.
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga Di PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1), 25–41.
- Nurul Utami, A., Hernawati, N., & Alfiasari, A. (2016). Pengasuhan Orang Tua Yang Seimbang Sebagai Kunci Penting Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10727>
- Paradesa, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Matakuliah Matematika Keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 309.
- Perdana, R. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–10.
- Triwinarni, D., Fauzi, F., & Monawati. (2017). Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 16–29. <https://media.neliti.com/media/publications/187270-ID-pengaruh-kecerdasan-logika-matematika-te.pdf>
- Ufliasari, D., Aprilia, P. D., Ningsih, U., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Problema Yang Dihadapi Guru Pada Saat Melakukan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 1 Panembahan. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"*, 90–96.
- Yulyawati. (2016). *Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yunus, N. A., Hulukati, E., & Djakaria, I. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik. *Jambura Journal of Mathematics*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.34312/jjom.v2i1.2591>